

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika. Seni rupa dibedakan ke dalam tiga kategori, yaitu seni rupa murni atau seni murni, kriya, dan desain. Seni rupa murni mengacu kepada karya-karya yang hanya untuk tujuan pemuasan eksresi pribadi, sementara kriya dan desain lebih menitikberatkan fungsi dan kemudahan produksi. Seni grafis cetak tinggi tergolong dalam seni murni, hal ini atas dasar karya yang ditujukan untuk ekspresi pribadi(<http://wikipedia.com/senirupa>).

Terjemahan seni rupa di dalam Bahasa Inggris adalah *fine art*. Namun sesuai perkembangan dunia seni modern, istilah *fine art* menjadi lebih spesifik kepada pengertian *seni rupa murni* untuk kemudian menggabungkannya dengan desain dan kriya ke dalam bahasan *visual arts* (<http://Wikipedia.com/senirupa>)

Seni rupa murni terbagi dalam 4 bagian yaitu seni patung, seni lukis, seni keramik dan seni grafis. Seni rupa murni lebih mengkhususkan diri pada proses penciptaan karya seninya dilandasi oleh tujuan untuk memenuhi kebutuhan akan kepuasan batin senimannya. Seni murni diciptakan berdasarkan kreativitas dan ekspresi yang sangat pribadi. Namun dalam hal tertentu, karya seni rupa murni itu dapat pula diperjualbelikan

atau memiliki fungsi sebagai benda pajangan dalam sebuah ruang.

Seni grafis adalah salah satu jenis karya seni rupa murni yang proses penciptaan karyanya dengan teknik cetak. Proses pembuatan karyanya melalui proses cetak sehingga karya seni grafis bisa dicetak dalam jumlah banyak dan uniknya setiap hasil karya tersebut dianggap original.

Ciri umum yang membedakan seni grafis dengan cabang seni lainnya adalah sifat produktifnya, selain dari itu seni grafis juga dikenal dengan teknik pembuatan karya yang berbeda-beda. Secara garis besar teknik-teknik yang digunakan untuk pembuatan karya grafis dibagi menjadi empat cabang yaitu: cetak relief (cetak tinggi). Cetak dalam (*intaglio*). Cetak datar (*lithografi*) dan cetak saring (*serigrafi*) (Supriyanto, 2005: 4).

Teknik cetak tinggi adalah induk dari teknik-teknik seni grafis lainnya, teknik ini telah dikenal di Eropa sejak abad 14, pada mulanya teknik ini hanya digunakan untuk membuat pola-pola kain dan mencetak gambar untuk kartu permainan. Sedangkan di Jepang teknik cukil kayu (cetak tinggi) berkembang pesat pada abad ke 16 dengan sebutan Ukiyo-e. sedangkan di Indonesia teknik-teknik seni grafis mulai di jelajahi oleh para seniman di tahun 1960-an (Dwi Marianto. 1988: 17).

Karya cetak tinggi dapat dihasilkan dengan mencukil media mengikuti gambar perencanaan sehingga media memiliki sisi yang lebih rendah dan tinggi permukaannya, kemudian permukaan kayu diberi tinta atau dicat lalu menekan media tersebut pada kertas. media yang biasa digunakan untuk menghasilkan karya cetak tinggi adalah kayu atau triplek.

Pada Kurikulum Sekolah Menengah Pertama, Cetak tinggi adalah salah satu materi pada mata pelajaran Seni Budaya, proses pembuatan karya biasanya dilakukan dengan menggunakan media dengan bahan yang lebih sederhana dan mudah di dapati.

Berdasarkan pengamatan penulis tentang hasil karya cetak tinggi selama masa PPL hasil dari karya cetak tinggi dengan media-media sederhana menghasilkan karya yang kualitasnya berbeda-beda. Ada karya yang menghasilkan bentuk desain yang tidak jelas karena perbedaan tekstur, kadar air dan susahya media dibentuk, ada juga karya dengan warna meluber dan warna yang menumpuk-numpuk karena kandungan air pada media. Hal-hal tersebut tentu saja sangat mempengaruhi kualitas karya siswa tentang cetak tinggi sederhana. Kesesuaian hasil karya dengan desain awal yang dibuat dan pemerataan warna pada hasil karya siswa adalah permasalahan yang sangat banyak dijumpai pada karya cetak tinggi sederhana yang dibuat oleh siswa,oleh sebab itu masalah tersebut akan menjadi poin utama dari penelitian yang akan dilakukan penulis.

SMP IT Al-hijrah Lau Dendang adalah salah satu sekolah yang mempraktekkan pembuatan karya cetak tinggi sederhana pada mata pelajaran seni budaya, hasil karya dengan menggunakan bahan-bahan sederhana tersebut tentu menampilkan kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian di SMP IT AL-hijrah Lau Dendang dengan judul penelitian “Anasis Hasil Karya Cetak Tinggi Dengan Berbagai Macam Media di Kelas IX SMP IT Alhijrah Lau Dendang Tahun 2017”

untuk lebih mengetahui apa perbedaan hasil karya cetak tinggi dengan berbagai macam media.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian tersebut di atas terdapat beberapa permasalahan diantaranya:

1. Apa perbedaan hasil karya cetak tinggi dengan berbagai macam media
2. Kenapa hasil karya cetak tinggi dengan berbagai macam media menunjukkan hasil yang berbeda.
3. Kebanyakan hasil cetak tinggi dengan media sederhana tidak menciptakan karya maksimal
4. Medium yang menghasilkan warna menumpuk
5. Bahan yang paling cocok untuk menghasilkan warna yang merata pada karya cetak tinggi sederhana.
6. Media sederhana yang dapat menghasilkan karya cetak tinggi dengan desain yang terlihat jelas

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah menjadi fokus, maka permasalahan di batasi pada:

1. Media yang menghasilkan warna paling merata atau padat.
2. Media yang dapat menghasilkan desain yang terlihat jelas pada karya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil karya cetak tinggi dengan berbagai macam media ditinjau dari segi bentuk dan warna?
2. Media manakah yang paling baik diterapkan oleh siswa untuk menghasilkan karya cetak tinggi sederhana?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui media hasil karya cetak tinggi dengan berbagai macam media ditinjau dari segi bentuk dan warna
2. Untuk mengetahui media mana yang paling baik diterapkan oleh siswa untuk menghasilkan karya cetak tinggi sederhana

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain, yaitu:

1. Sebagai referensi baru bagi guru, siswa, mahasiswa atau masyarakat umum untuk lebih mengetahui kelebihan hasil karya cetak tinggi dengan media-media tertentu
2. Sebagai referensi baru bagi guru, siswa, mahasiswa atau masyarakat umum untuk lebih mengetahui kekurangan hasil karya cetak tinggi dengan media-media tertentu

3. Memudahkan guru di bidang seni rupa untuk mengarahkan peserta didik menggunakan bahan apa pada materi pelajaran cetak tinggi.
4. Sebagai refensi untuk masyarakat umum tentang cetak tinggi